

**MOTIF PISANG BALI SEBAGAI SUMBER IDE DALAM
PENCIPTAAN KARYA BATIK
KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Winda Duwi Astuti

NIM 1511860022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**MOTIF PISANG BALI SEBAGAI SUMBER IDE DALAM
PENCIPTAAN KARYA BATIK
KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh :

Winda Duwi Astuti

NIM 1511860022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019

MOTIF PISANG BALI SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Winda Duwi Astuti, NIM 1511860022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 196002181986012001

Pembimbing II/ Anggota

Nurhadi Siswanto, S.Fil., M.Phil.

NIP 197701032006041001

Cognate/ Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn.

NIP 197510192002121003

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP. 19620729 199002 001

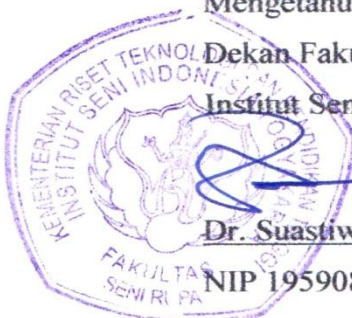
Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP 195908021988032002



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tersayang dan seluruh keluarga besar yang telah membeikan dukungan, do'a serta motivasi bagi saya baik secara fisik maupun materi.

Teman-teman dan sahabat yang sudah membantu saya dalam proses pengeerjaan Tugas Akhir.

MOTTO

**“ BERUSAHA DAN BERDOA, BERANI MENGAMBIL RESIKO UNTUK HIDUP
YANG LEBIH BAIK”**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat Karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Juli 2019

Winda Duwi Astuti

NIM 1511860022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala lindungan, kuasa serta limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Motif Batik Pisang Bali Sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Batik Kain Panjang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penyusunan karya ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual, karena keihklasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran, dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik dan saran yang membangun dan bersedia berdiskusi serta bertukar pikiran selama proses pengerjaan Tugas Akhir Penciptaan ini.
5. Nurhadi Siswanto S Fil. M. Phil., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Penciptaan ini.

6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingan yang pernah diberikan.
7. Orang tua bapak serta ibu, kakak, adik dan seluruh keluarga besar tersayang yang selalu memberikan dukungan moril maupun material.
8. Teman-teman dan sahabat yang bersedia bertukar pikiran dan membantu dalam keberlangsungan pengerjaan tugas akhir ini.
9. Teman-teman Kriya angkatan 2015 yang sudah membantu dan berbagi ilmu bersama.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini banyak salah dan kekurangan, sehingga perlu banyak saran dan masukan untuk memperbaiki laporan ini. Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia seni rupa khususnya dibidang seni kriya.

Yogyakarta, 08 Juli 2019

Penulis

Winda Duwi Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR

HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	11

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan.....	15
B. Analisis Data.....	18

C. Rancangan Karya.....	20
D. Proses Perwujudan	32
1. Bahan dan Alat.....	32
2. Teknik Pengerjaan.....	36
3. Tahap Perwujudan.....	37
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	45
 BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	55
B. Tinjauan Khusus	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76
A. Foto Poster Pameran.....	77
B. Foto Situasi Pameran.....	78
C. Foto Fashion Show.....	79
D. Katalog.....	83
E. Biodata.....	88
F. CD.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Relief Karmawibangga panil 118.....	8
Gambar 2. Motif Pisang Bali	9
Gambar 3. Motif Pisang Bali.....	9
Gambar 4. Batik Jagatan Pisang Bali	10
Gambar 5. Motif Pisang Bali	15
Gambar 6. Batik Ceplok Sriwedari	15
Gambar 7. Batik Kesatrian	16
Gambar 8. Motif Batik Ceplok	16
Gambar 9. Motif Batik Sekarjagad.....	16
Gambar 10. Batik Pola Lereng Catur Karsa	17
Gambar 11. Motif Batik Bridal Sarung	17
Gambar 12. Motif Batik Pisang Bali Sogan	17
Gambar 13. Batik Wahyu Tumurun	18
Gambar 14. Desain Terpilih 1.....	20
Gambar 15. Detail Motif 1	21
Gambar 16. Detail Motif 2	21
Gambar 17. Detail Motif 3	22
Gambar 18. Desain Terpilih 2	22
Gambar 19. Detail Motif 4	23

Gambar 20. Detail Motif 5	23
Gambar 21. Desain Terpilih 3.....	24
Gambar 22. Detail Motif 6	24
Gambar 23. Detail Motif 7	25
Gambar 24. Desain Terpilih 4	25
Gambar 25. Detail Motif 8	25
Gambar 26. Desain Terpilih 5	26
Gambar 27. Detail Motif 9	26
Gambar 28. Detail Motif 1	27
Gambar 29. Desain Terpilih 6	27
Gambar 30. Detail Motif 10	27
Gambar 31. Desain Terpilih 7	28
Gambar 32. Detail Motif 11	28
Gambar 33. Detail Motif 12	29
Gambar 34. Desain Terpilih 8.....	30
Gambar 35. Detail Motif 13.....	30
Gambar 36. Detail Motif 14	31
Gambar 37. Mori Primisima.....	32
Gambar 38. Pewarna Napthol.....	32
Gambar 39. Lilin Malam	32

Gambar 40. Kertas HVS	33
Gambar 41. Kertas Doslak	33
Gambar 42. Soda Abu	33
Gambar 43. Canting	33
Gambar 44. Peralatan Batik	34
Gambar 45. Peralatan Mewarna	34
Gambar 46. Panci Lorod	34
Gambar 47. Gunting	34
Gambar 48. Pensil, Penghapus, Penggaris	35
Gambar 49. Timbangan Warna	35
Gambar 50. Meja Pola.....	35
Gambar 51. Gawangan	35
Gambar 52. Dingklik	36
Gambar 53. Sarung Tangan	36
Gambar 54. Menggambar Pola.....	37
Gambar 55. Menjiplak Pola	38
Gambar 56. Mambatik Klowong	38
Gambar 57. Pembuatan Warna	39
Gambar 58. Proses Mewarna.....	40
Gambar 59. Mencuci kain setelah diwarnai	40

Gambar 60. Proses Pelorodan pertama	42
Gambar 61. Mambatik Nemboki.....	42
Gambar 62. Proses pewarnaan Kedua.....	43
Gambar 63. Proses Pelorodan Kedua.....	44
Gambar 64. Karya 1	57
Gambar 65. Karya 2.....	59
Gambar 66. Karya 3.....	61
Gambar 67. Karya 4.....	63
Gambar 68. Karya 5.....	65
Gambar 69. Karya 6.....	67
Gambar 70. Karya 7	69
Gambar 71. Karya 8	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi biaya tambahan.....	50
Tabel 2. Kalkulasi biaya karya 1	51
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya 2.....	52
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya 3.....	53
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 4.....	54
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya 5.....	55
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya 6.....	56
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya 7.....	57
Tabel 9. Kalkulasi biaya karya 8.....	58
Tabel 10. Kalkulasi biaya keseluruhan	59

INTISARI

Motif batik Pisang Bali merupakan motif batik yang tercipta dari stilisasi pohon pisang yang ada di Bali, karena pohon Pisang di Bali sangat dihormati karena digunakan dalam sesaji. Bentuk motif yang unik, memiliki makna tersendiri serta belum banyak orang yang mengetahui tentang motif ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil motif Pisang Bali sebagai sumber ide dalam karya.

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan estetika dan pendekatan sejarah. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode penciptaan Sp. Gustami tentang 3 tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan warna sintetis. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik warna tutup celup. Tahap perwujudan karya dimulai dari proses membuat desain, memola atau menjiplak pada kain, proses *pencantingan* atau pembantikan, proses pewarnaan, proses *nemboki*, proses *pelorodan*, dan *finishing*.

Pola pada karya batik kain panjang ini cukup mewakili apa yang ingin disampaikan penulis lewat karya batik. Karya kain panjang yang berjumlah 8 lembar kain dengan masing-masing ukuran 250 cm x 105 cm ini selain berfungsi sebagai karya panel juga dapat digunakan sebagai busana lilit. Karya penciptaan ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang motif batik Pisang Bali serta dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci : Pisang Bali, Batik Tulis, Tutup Celup, Kain Panjang

ABSTRACT

Pisang Bali batik motif is a batik motif created by the stylization of Banana trees in Bali, because the Bali Banana is highly regarded because it is used in offerings. The unique shape of the motif has its own meaning and not many people know about this motive behind the author to take the Pisang Bali motif as a source of ideas in the work.

The approach method used by the author is an aesthetic approach and historical approach. The approach method used is the method of creation Sp.Gustami about 3 stages, namely the exploration stage, the design stage and the embodiment stage. The process of embodiment uses written batik techniques using synthetic colors. The coloring technique used is the dye cap technique. The stage of embodiment of the work begins with the process of making a design, patterning or plagiarizing the fabric, the process of inserting or replacing, the coloring process, the process of copying, the process of melting and finishing.

The pattern in this long cloth batik work is quite representative of what the writer wants to convey through batik. The work of long cloth, which consists of 8 pieces of cloth with each size of 250 cm x 105 cm, in addition to functioning as panel works can also be used as wrap clothes. This creation work is expected to add experience, knowledge and insight into Bali Banana batik motifs and can be beneficial for art lovers and the community in general.

Keys : Pisang Bali, Batik Tulis, Tutup Celup, Kain Panjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik berasal dari gabungan 2 kata bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang bermakna lebar, luas dan “titik” yang bermakna titik atau manik (kata kerja membuat titik yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar)(Wulandari, Ari.2011:4). Batik di Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan NonBendawi (*Masterpiece of The Oral and Intagible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 (Abimayu, Mifzal. 2012:13). Batik yang sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Batik di Indonesia sangatlah beragam mulai dibedakan menjadi batik pesisiran dan batik pedalaman. Batik juga memiliki jenis yang berbeda-beda mulai dari batik tulis, maupun batik cap. Motif batik juga beraneka ragam mulai dari motif batik tradisional, motif batik klasik, motif batik modern. Motif batik banyak ragamnya dari motif yang berbentuk tumbuh-tumbuhan, hewan. Satu contoh motif yang diambil dari tumbuhan adalah motif batik Pisang Bali.

Pisang Bali merupakan motif batik yang dibuat atau diciptakan dari proses stilisasi tumbuhan pohon Pisang yang diagungkan di Bali. Stilisasi sendiri berarti perubahan bentuk yang ada di alam dalam karya seni untuk disesuaikan dengan bentuk dan arstistik atau gaya tertentu. Masyarakat Bali menganggap tanaman Pisang merupakan tanaman yang harus dihormati dan dihargai sebagai pohon yang suci dan di Bali Pisang digunakan dalam perlengkapan *banten* (sesaji) dalam persembahan. Tanaman Pisang pada abad ke-9 ditemukan dalam relief candi Jawa yang diukir menjadi sebuah ornamen.

Motif batik Pisang Bali merupakan motif batik tradisional yang dikembangkan di lingkungan keraton Surakarta Mangkunegara. Motif batik ini dikembangkan di keraton karena motif ini memiliki makna yang mendalam. Motif batik ini mulai dikenal oleh masyarakat karena pernah digunakan oleh anggota keraton. Sekarang motif ini mulai jarang diketahui oleh masyarakat karena tergeser dengan motif-motif yang baru.

Penulis tertarik mengangkat motif batik Pisang Bali sebagai sumber ide dalam penciptaan karya batik kain panjang, karena bentuk motif batik Pisang Bali ini unik, memiliki makna yang tersendiri dalam penciptaan motifnya dan penulis ingin mengenalkan motif batik ini kepada masyarakat agar lebih mengenal motif batik. Pelestarian batik ini juga yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat motif Pisang Bali dan dibuat dalam karya seni batik kain panjang. Menggunakan teknik batik tulis dengan warna sintesis naphthol. Motif Pisang Bali ini akan dikembangkan menjadi sebuah karya yang indah dan menambah nilai seninya. Dipilih kain panjang dalam penciptaan karya ini karena, lewat kain panjang lebih mudah dalam pengenalan motif dan lebih luas dalam pengolahan motif dan kain panjang merupakan bahan yang mudah digunakan banyak fungsinya baik sebagai bahan dalam pembuatan busana maupun sebagai pelengkap dalam kegiatan tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain batik kain panjang dengan motif Pisang Bali sebagai sumber idenya?
2. Bagaimana proses penciptaan karya batik kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali ?
3. Bagaimana hasil karya batik kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penulis membuat karya batik kain panjang dengan motif Pisang Bali adalah sebagai berikut :

- a. Membuat dan mengembangkan motif Pisang Bali yang diwujudkan dalam batik kain panjang.
- b. Menjelaskan proses perwujudan bentuk kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali.
- c. Menciptakan karya batik kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

1. Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya dan merealisasikannya.
2. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan atau kreatifitas dengan mewujudkan desain menjadi karya seni batik kain panjang.
3. Menambah pengetahuan tentang pengembangan motif dan penerapan dalam karya batik kain panjang.

b. Bagi Pembaca

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan maupun masyarakat .
2. Sebagai bahan referensi dalam berkarya
3. Memotivasi dan mendorong masyarakat atau pembaca agar tertarik dengan batik.
4. Menambah motivasi untuk mencintai dan melestarikan batik yang menjadi warisan budaya.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika merupakan teori tentang ilmu seni dan keindahan. Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari suatu aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Djelantik menyebutkan bahwa keindahan suatu objek terletak pada tiga aspek yaitu wujud, isi, dan penampilan dalam penyajian objek. Pendekatan estetika ini sesuai dengan pembuatan karya batik kain panjang dengan sumber ide motif batik Pisang Bali. Karya seni harus memiliki nilai keindahan. Keindahan dalam suatu karya diperlukan dari proses awal pembuatan karya.

b. Pendekatan Sejarah

Pendekatan sejarah merupakan pendekatan yang mempelajari lebih dalam tentang asal-usul suatu peristiwa dengan memperhatikan unsur, objek, latar belakang dan pelaku dalam peristiwa. Pendekatan ini digunakan dalam karya saya bentuk menggali lebih dalam terciptanya motif batik Pisang Bali yang jarang orang ketahui. Pendekatan sejarah ini berguna agar pembaca mengetahui asal-usul motif Pisang Bali dan mengetahui sejarah motifnya secara mendalam. Pendekatan sejarah yang saya gunakan yaitu sejarah menurut Kuntowijoyo yang memaparkan bahwa sejarah menyuguhkan fakta secara diakronis, ideografis, unik dan empiris. Diakronis artinya sebagai kronologi, ideografis merupakan deskripsi peristiwa, unik peristiwa yang terjadi hanya sekali, empiris berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

2. Metode Penciptaan

Pengertian metode menurut Koentjaraningrat, dkk (1984:115) adalah jalan, cara, prosedur, dan proses dalam hal berfikir, bertindak, berekspresi

atau melakukan penelitian berdasarkan ilmiah atau lain-lain asas yang ketat. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada Sp.Gustami (2007:329) melalui 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai dalam perancangan. Metode eksplorasi ini membutuhkan kepekaan dan ketelitian terhadap apa yang telah dikaji dan dilihat dari studi pustaka dan observasi. Hasil observasi ini dilakukan pengembangan karya atau motif untuk menambah daya tarik dan keunikan karya.

b. Tahap Perancangan

Merupakan tahapan kedua yang dibangun berdasarkan perolehan dari hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan keseluruhan analisis gagasan dan bentuk sketsa alternatif kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar yang disiapkan menjadi model sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Intinya dalam tahap perancangan ini adalah tahapan pembuatan sketsa atau desain alternatif dari beberapa sketsa alternatif dipilih sketsa terbaik yang akan diwujudkan menjadi karya.

c. Tahap Perwujudan

Merupakan tahapan terakhir dalam proses penciptaan karya. Mewujudkan suatu karya hendaknya dilakukan secara

runtut agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan yang membuat karya keluar dari tema. Pada tahap perwujudan ini merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dengan karya.